

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA BUDIDAYA CABAI DI KELOMPOK WANITA TANI MASAGENAE KELURAHAN LUMPUE KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

*FACTORS INFLUENCING THE SUCCESS OF CHILI CULTIVATION
BUSINESS IN THE MASAGENAE WOMEN FARMERS GROUP, LUMPUE
BACUKIKI BARAT VILLAGE, PAREPARE CITY*

RAHMANI

Email: rahmaniapoins@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Kode Pos 91131

Abstract

RAHMANI, 2025, with the research title "Factors Influencing the Success of Chili Cultivation Business in the Masagenae Women Farmers Group, Lumpue Village, West Bacukiki, Parepare City". Thesis, Development Economics Study Program, Concentration in Development Planning Economics, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR). Chili cultivation business in Indonesia has an important role in supporting the community's economy, especially for small and medium-scale farmer groups. This study aims to determine the factors that influence the success of chili cultivation business in the Masagenae Women Farmers Group in Lumpue Village, West Bacukiki District, Parepare City. The research method used is qualitative. Data collection techniques used in this study are interviews and literature. The results of this study are, Business Capital, Education Level, Training and Mentoring, Technology and Innovation, Participation in Farmer Groups, Access to Markets, Climate/Weather, and Risk Management can influence the success of chili cultivation business in the Masagenae KWT, Parepare City.

Keywords: *Business Capital, Training and Mentoring, Access to Market, Risk Management*

Abstrak

RAHMANI, 2025, dengan judul penelitian **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Budidaya Cabai di Kelompok Wanita Tani Masagenae Kelurahan Lumpue Bacukiki Barat Kota Parepare"**. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Konsentrasi Ekonomi Perencanaan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Usaha budidaya cabai di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama bagi kelompok tani skala kecil dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya cabai di Kelompok Wanita Tani Masagenae Kelurahan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kepustakaan. Adapun hasil penelitian ini yaitu, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pendampingan, Teknologi dan Inovasi, Partisipasi dalam Kelompok Tani, Akses terhadap Pasar, Iklim/Cuaca, dan Pengelolaan Risiko dapat mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya cabai di KWT Masagenae Kota Parepare.

Kata Kunci : *Modal Usaha, Pelatihan dan Pendampingan, Akses terhadap Pasar, Pengelolaan Risiko*

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capsicum anuum L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili *Solanaceae* yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Cabai mengandung senyawa kimia yang dinamakan *capsaicin* (*8-methyl-N-vanillyl-6-nonenamide*). Cabai merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai memiliki aroma, rasa dan warna yang spesifik, sehingga banyak digunakan oleh masyarakat sebagai rempah dan bumbu masakan. Seiring dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan cabai di Indonesia pun semakin meningkat.

Di Kelurahan Lumpue, Bacukiki Barat, Kota Parepare, terdapat Kelompok Wanita Tani bernama Masagenae, Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae mengelola usaha budidaya berbagai jenis sayuran, seperti cabai, kol, sawi, dan terong, sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan anggotanya. Melalui kegiatan ini, KWT tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan sayuran di lingkungan sekitar, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi para anggotanya. Sebelum usaha budidaya cabai dimulai, sebagian besar keluarga anggota KWT Masagenae mengalami kesulitan ekonomi dengan pendapatan rendah dan tidak tetap, sering kali bergantung pada pekerjaan serabutan atau usaha kecil. Mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk menabung karena mereka bergantung pada pendapatan suami.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae merupakan kelompok yang aktif dalam usaha budidaya cabai dan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi anggotanya. Namun, mereka masih menghadapi kendala dalam mengelola usaha tani secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena keberhasilan usaha budidaya cabai di kelompok Wanita tani Masagenae secara mendalam, melalui pengalaman para anggota kelompok.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, tepatnya di Sekretariat KWT MASAGENAE Kota Parepare. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dengan anggota Kelompok Wanita Tani memungkinkan pengumpulan data yang lebih detail mengenai faktor-faktor seperti keterampilan, pengetahuan budidaya, dukungan dari pemerintah, atau kondisi sosial-ekonomi anggota kelompok.

Metode kepustakaan atau studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae di Kelurahan Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, Peneliti mendapatkan data dan informasi mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya cabai pada KWT tersebut. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara memberikan deskripsi mengenai Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya cabai pada Kelompok Wanita Tani Masagenae. Berdasarkan Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi usaha budidaya cabai pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae, yaitu:

Modal Usaha

Modal sangat penting untuk menjalankan usaha budidaya cabai. KWT Masagenae mendapat bantuan dana dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare sebanyak Rp. 60.000.000 untuk membeli bibit, alat, dan kebutuhan lainnya. Bantuan ini sangat membantu, meskipun mereka masih membutuhkan alat yang lebih modern.

Modal untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae diberikan pada tahun 2021 dan telah dikelola selama tiga tahun. Pemberian modal dilakukan dalam dua tahapan, di mana tahap pertama diberikan pada awal tahun 2021, kemudian tahap kedua diberikan pada tahun yang sama setelah rumah bibit selesai dibangun. Dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan rumah bibit, pembenahan lahan kelompok, serta pembelian bibit, sekam mentah, sekam bakar, pupuk kandang, alat-alat pertanian, dan kebutuhan lain yang mendukung kegiatan budidaya.

Modal yang diberikan dinilai sangat mencukupi sehingga KWT Masagenae dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam proses budidaya. Dengan pengelolaan yang baik, kelompok ini telah berhasil menghasilkan banyak manfaat bagi anggotanya. Selain itu, untuk memastikan pemerataan keuntungan, hasil usaha dibagikan setiap enam bulan sekali, sehingga seluruh anggota dapat merasakan manfaat dari usaha yang dijalankan bersama.

Modal usaha sangat penting bagi KWT Masagenae karena menjadi sumber utama untuk menjalankan budidaya cabai. Dengan adanya modal, kelompok bisa membangun rumah bibit, memperbaiki lahan, serta membeli bibit, pupuk, dan alat pertanian yang dibutuhkan. Jika tidak ada modal, usaha tidak bisa berjalan dengan baik, dan hasil panen pun akan berkurang. Selain itu, modal yang dikelola dengan baik bisa memberikan keuntungan bagi anggota kelompok, karena hasil usaha dibagikan secara berkala. Dengan modal yang cukup, KWT Masagenae bisa terus berkembang dan meningkatkan kualitas serta hasil pertaniannya.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan anggota KWT mempengaruhi pemahaman mereka terhadap cara-cara yang lebih efisien dalam bertani. Meskipun beberapa anggota hanya memiliki pendidikan dasar, mereka tetap bisa belajar dari pelatihan dan saling berbagi pengetahuan.

Pendidikan dianggap penting agar mereka bisa lebih mudah memahami dan menyerap materi pelatihan yang diberikan. Dengan pendidikan yang baik, mereka bisa belajar cara bertani yang lebih efektif, mengatasi masalah yang muncul, dan menggunakan teknik baru dengan benar. Selain itu, pendidikan juga membantu mereka lebih percaya diri, membuat keputusan yang tepat, dan mengelola usaha tani dengan lebih baik serta berperan aktif dalam masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae bervariasi. Sebanyak 23,8% anggota merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), 23,8% lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 42,9% lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 9,5% lulusan Diploma. Tingkat pendidikan ini dapat mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya cabai, terutama dalam aspek penerapan teknologi pertanian, manajemen usaha, serta akses terhadap informasi dan pelatihan.

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan yang diberikan oleh pihak terkait sangat membantu mereka dalam mempelajari cara-cara budidaya yang lebih baik. Pendampingan yang terus ada juga mendukung mereka dalam mengelola keuangan dan teknik bertani. Adapun Pelatihan dan Pendampingan yang mereka telah ikuti yaitu, Inovasi Pembuatan Bon Cabai, Pembuatan Sambal Ikan Teri, dan Pelatihan Cara Menimbang.

Pelatihan dan pendampingan di KWT Masagenae dianggap penting karena membantu anggota belajar cara bertani yang lebih baik dan mengatasi masalah yang muncul. Pelatihan memberikan pengetahuan baru tentang teknik bertani dan pengelolaan usaha tani, sementara pendampingan memberikan dukungan langsung untuk memastikan cara-cara tersebut diterapkan dengan benar. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, anggota bisa meningkatkan hasil pertanian dan memperbaiki kehidupan mereka.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae telah mengikuti berbagai pelatihan, seperti pembuatan boncabe, pembuatan sambal ikan teri, dan penimbangan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota dalam mengolah hasil panen, tetapi juga membantu mereka dalam memasarkan produk secara lebih efektif.

Selain itu, pendampingan yang diberikan oleh berbagai pihak, seperti penyuluh pertanian sangat membantu anggota dalam proses budidaya. Dukungan ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas anggota KWT dalam menjalankan usaha mereka secara lebih optimal.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini, anggota KWT dapat lebih memanfaatkan hasil panen yang berlebih, mengolahnya menjadi produk dengan nilai tambah, serta mengurangi potensi kerugian akibat hasil panen yang tidak terjual. Maka dari itu pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor dalam mendukung keberhasilan usaha budidaya cabai di KWT Masagenae.

Teknologi dan Inovasi

Penggunaan teknologi, meskipun masih sederhana, dapat meningkatkan efisiensi usaha. Mereka berharap bisa mendapatkan alat yang lebih modern, seperti mesin untuk memudahkan proses bertani, agar hasil budidaya lebih optimal. KWT Masagenae telah mengajukan pengadaan alat-alat modern ke Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare, seperti mesin pembabat rumput.

KWT Masagenae setuju bahwa adanya teknologi yang modern dan dapat membantu mereka dalam budidaya cabai, selain mengefisienkan waktu, kualitas cabai juga akan meningkat sehingga dapat memberikan keuntungan bagi mereka. Pelatihan yang diikuti oleh KWT Masagenae juga sudah memperkenalkan inovasi dalam pengelolaan cabai. Awalnya mereka hanya bisa memproduksi cabai segar, tetapi dengan adanya pengenalan inovasi, mereka bisa menghasilkan produk olahan dari cabai, seperti Bon Cabe dan Sambal ikan teri.

Partisipasi dalam Kelompok Wanita Tani

Keaktifan anggota dalam kelompok sangat penting untuk keberhasilan usaha. Diskusi dan kebersamaan antar anggota membantu memecahkan masalah dalam bertani. Partisipasi juga menarik anggota baru dan memperkuat kerjasama. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa anggota yang aktif pada KWT Masagenae sebanyak 76,2% dari 21 anggota. Menurut Ketua KWT Masagenae, Beberapa anggota sering mengalami perbedaan pendapat dan persaingan antar sesama, meskipun mereka tetap menunjukkan sikap baik terhadap ketua. Kondisi ini menyebabkan beberapa anggota kurang aktif dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Masagenae. Namun, mereka tetap dimasukkan sebagai bagian dari kelompok karena masih terlibat dalam aktivitas tertentu, seperti panen walaupun tidak rutin.

Dengan demikian, tingkat keaktifan anggota KWT Masagenae cukup tinggi, tetapi tetap dipengaruhi oleh faktor sosial dan dinamika kelompok yang dapat memengaruhi partisipasi anggota dalam kegiatan budidaya cabai.

Akses terhadap Pasar

Akses ke pasar, seperti pasar tani dan pasar murah, membantu mereka menjual hasil panen. Namun, kendala transportasi masih menjadi masalah, karena mereka hanya memiliki motor untuk mengangkut hasil panen. Kerjasama dengan pembeli tetap membantu mereka mendapatkan pembeli yang konsisten. Pasar Tani diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kota Parepare setiap hari Jumat di Kantor Dinas Pertanian Kota Parepare. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anggota KWT untuk menjual hasil panen mereka secara langsung kepada konsumen, sehingga dapat memperoleh harga yang lebih kompetitif tanpa melalui perantara.

Sementara itu, Pasar Murah berlangsung setiap hari Selasa dengan lokasi yang tidak tetap. Beberapa lokasi yang sering digunakan antara lain Islamic Center Kota Parepare, Lapangan A. Makkasau, dan Jalan Abu Bakar Lambogo. Kegiatan Pasar Murah ini diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare dan Dinas Perdagangan Kota Parepare sebagai upaya untuk menstabilkan harga pangan serta mempermudah akses masyarakat terhadap komoditas pertanian dengan harga yang lebih terjangkau.

Selain pemasaran melalui kegiatan Pasar Tani dan Pasar Murah, hasil panen cabai juga memiliki pembeli tetap, yaitu para penjual gorengan. Tercatat sebanyak empat penjual gorengan yang secara konsisten membeli cabai dari KWT Masagenae. Adanya pembeli tetap ini memberikan keuntungan bagi kelompok tani karena dapat memastikan keberlanjutan pemasaran hasil panen dan mendukung stabilitas ekonomi para anggotanya.

Dengan demikian, strategi pemasaran melalui Pasar Tani, Pasar Murah, serta adanya pembeli tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha budidaya cabai di KWT Masagenae.

Iklim/Cuaca

Perubahan cuaca yang tidak menentu sangat mempengaruhi tanaman cabai. Hujan yang terlalu banyak atau cuaca panas yang ekstrem dapat merusak tanaman. Oleh karena itu, mereka perlu mengatur penyiraman dan perawatan tanaman dengan hati-hati agar tetap sehat.

Pengelolaan Risiko

Kemampuan mereka mengelola risiko, seperti serangan hama, gangguan hewan ternak, dan cuaca buruk, sangat mempengaruhi usaha mereka. Mereka secara rutin memeriksa tanaman, menggunakan ramuan alami untuk mengatasi hama, dan membuat pagar untuk melindungi kebun dari hewan ternak.

Selain Faktor-faktor keberhasilan usaha budidaya cabai, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae, yaitu:

1. Cuaca yang tidak menentu menjadi masalah utama bagi Kelompok Wanita Tani Masagenae, mereka mengatasinya dengan cara melakukan pengecekan secara rutin terhadap tanaman cabai, untuk memastikan bahwa tanaman cabai tersebut tidak rusak.
2. Akibat dari kondisi cuaca yang tidak menentu, maka hama juga akan bermunculan, Ibu-ibu pada Kelompok Wanita Tani Masagenae mengatasinya dengan menyemprotkan cairan alami yang mereka bikin untuk mengatasi hama pada tumbuhan, mereka tidak menggunakan pestisida karena tanaman yang mereka tanam merupakan tanaman organik. Cairan alami yang dimaksud merupakan campuran dari dedaunan seperti daun pepaya atau daun kemangi yang dihaluskan/ditumbuk lalu dicampur dengan air, dan juga campuran dari air sabun sunlight dan bawang putih yang telah dihaluskan.
3. Gangguan dari hewan ternak juga merupakan tantangan yang dialami oleh Kelompok Wanita Tani Masagenae, hal tersebut diatasi dengan memagari area kebun agar meminimalisir gangguan dari hewan ternak warga seperti sapi.

Penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara terhadap 7 informan yang merupakan anggota dari Kelompok Wanita Tani Masagenae dan tentunya pelaku langsung dari kegiatan budidaya cabai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Masagenae di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha budidaya cabai mereka, yaitu Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pendampingan, Teknologi dan Inovasi, Partisipasi dalam Kelompok Tani, Akses terhadap Pasar, Iklim/Cuaca, dan Pengelolaan Risiko.

Tantangan yang dihadapi dalam usaha budidaya cabai oleh Kelompok Wanita Tani Masagenae cukup beragam yaitu, Kondisi cuaca yang tidak menentu, Kemunculan Hama, hingga gangguan hewan ternak. Oleh karena itu, Kelompok Wanita Tani Masagenae melakukan beberapa cara agar bisa mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu, dengan memeriksa secara rutin tanaman cabai pada saat kondisi cuaca tidak menentu dengan tujuan mengetahui bahwa tanaman cabai tidak kekurangan atau kelebihan air. Selain itu, Penyemprotan cairan alami juga mereka lakukan untuk mengatasi hama pada tanaman cabai, dan memagari area kebun tanaman cabai untuk meminimalisir gangguan hewan ternak.

Secara keseluruhan, keberhasilan budidaya cabai di KWT Masagenae dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Meskipun ada tantangan, seperti hal-hal di atas, kerjasama antar anggota dan dukungan yang ada membuat mereka bisa mengatasi hambatan tersebut. Dengan terus mendapat dukungan dari pemerintah dan pelatihan yang lebih baik, usaha ini bisa berkembang lebih sukses ke depannya.

Saran-saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti Kebijakan Pemerintah, faktor Pengalaman, atau faktor Sosial Budaya yang memengaruhi keberhasilan budidaya cabai. Penelitian dengan metode yang lebih beragam, seperti penelitian tentang inovasi teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal dan evaluasi dampak jangka panjang dari strategi yang diterapkan juga penting untuk mendukung keberlanjutan usaha budidaya cabai di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti, A., & Makmur, T. (2017). Analisis tingkat keberhasilan usahatani sayuran di kecamatan Permata kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 191-202.
- Assyakurrohman, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Banung, Y. F., Yudiarni, N., Lestari, P. F. K., & Susanti, I. A. M. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Rawit. *AGRIMETA: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 13(25), 44-51.
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor keberhasilan usaha pada UMKM industri sandang dan kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1), 55-62.
- Fariroh, I., Novikarumsari, N. D., & Utami, R. A. (2021). Upaya Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Pelatihan Teknik Budidaya Cabai Rawit Terpadu dan Inisiasi Pembentukan KWT pada Kelompok Hidayah Tani di Jember, Jawa Timur: Optimization of House Garden through Cayenne Pepper Utilization and Initiation Establishment of Hidayah Tani Women Farmers Group in Jember, East Java. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 348-355.
- Fikri, M. R. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Inovasi Teknologi Budidaya Cabai di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development*

Extension, 1(2), 20-27.

- Firdaus, M. S., Primajaya, A., & Jamaludin, A. (2021). Implementasi Algoritme C4. 5 untuk Prediksi Penanaman Cabai Merah. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(2), 158-168.
- Harahap, M., & Lesmana, M. T. (2019, October). PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 384-391).
- Indonesia. Kementerian Pertanian. 2024. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun Anggaran 2024*. Permentan No.02 Tahun 2024. Biro Hukum, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Indonesia. Kementerian Pertanian. 2024. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2024 tentang Pengembangan Kawasan Pertanian*. Permentan No.03 Tahun 2024. Biro Hukum, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- Lawasi, M. A. (2022). Dinamika Akses Petani terhadap Teknologi, Pasar, dan Modal dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Nambo Lempek Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6194-6203.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Mulyanti, K., & Supandi, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 1-8.
- Palar N, P., & Ellen G, T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Kota Manado. *Agri-sosioekonomi*, 12(2), 105-120.
- Polii, M. G., Sondakh, T. D., Raintung, J. S., Doodoh, B., & Titah, T. (2019). Kajian teknik budidaya tanaman cabai (*Capsicum annum* L.) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Eugenia*, 25(3).
- Pratama, D., Witjaksono, R., & Raya, A. B. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul Di Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19.
- Sari, I., Yanti, N. D., & Hidayat, T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Fretescens* L.) di Kabupaten Tabalong. *Frontier Agribisnis*, 3(4).
- Sholihah, S. M., Banu, L. S., Nuraini, A., & Piguno, P. A. (2020). Kajian perbandingan analisa usaha tani serta produktivitas tanaman cabai rawit di dalam polibag dan di lahan pekarangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(1), 13-23.
- Sutarni, S. (2023). Analisis Risiko Produksi Cabai Merah Di Kampung Binjai Agung Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Food System and Agribusiness*, 166-178.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77-84.

- Syukri, F., Rahim, I., Jasman, J., Arodhiskara, Y., Baharuddin, B., Sukmawati, S., ... & Rahmani, R. (2024, December). Pelatihan Manajemen Agribisnis dan Teknik Pemasaran Cabe untuk Kelompok Wanita Tani Masagenae Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dalam Program Kosabangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan* (Vol. 5, pp. 379-387).
- Wijantara, I. G. A., Febila, D. A. M., Mawarni, K. D., & Arisena, G. M. K. (2022). Kajian Risiko Usahatani Cabai Merah Besar. *Benchmark*, 3(1), 53-63.
- Yasin, S. N., Ilyas, G. B., FATTAH, M. N., & PARENDEN, A. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1).